MEJORA : Medical Journal Awatara
Vol. 3, No. 1, Januari 2025, pp. 91 - 97
ISSN: 30259584., DOI: 10.61434/mejora.v3i1.284

Review Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS

Nina Salsabilla[1], Reyna Agesti[2]
[1, 2] **Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institut Mahardika.,** ninasalsabilla05@gmail.com

A R T I C L E I N F O

History of the article:
Received 27 Desember 2024
Revised 21 Januari 2025
Accepted 28 Januari 2025

Keywords:
Health education
HIV/AIDS
Adolescents
Knowledge
attitudes

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) remain significant global public health problems, particularly among adolescents who are vulnerable due to psychosocial and behavioral factors. This study aims to review the influence of health education on adolescents' knowledge and attitudes toward HIV/AIDS and to identify factors affecting prevention efforts. This research employed a literature review approach by analyzing scientific articles published between 2017 and 2025 obtained from Google Scholar, ProQuest, and Semantic Scholar. Articles were selected based on relevance to adolescent populations, HIV/AIDS knowledge, attitudes, stigma, and health education interventions. The findings indicate that health education consistently improves adolescents' knowledge and fosters more positive attitudes toward HIV/AIDS prevention. Adequate knowledge is associated with reduced stigma and safer behaviors. Individual characteristics such as age, education level, gender, and sources of information, as well as environmental and social support factors, significantly influence knowledge and attitudes. Peer education, interpersonal communication, and adolescent empowerment programs are shown to be effective strategies. In conclusion, health education plays a vital role in HIV/AIDS prevention among adolescents. Effective programs should be tailored to demographic and social contexts, emphasize participatory approaches, and integrate peer support to promote sustainable behavioral change.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Pendidikan kesehatan
HIV/AIDS
Remaja
Pengetahuan
Sikap

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, khususnya pada remaja yang rentan akibat faktor psikososial dan perilaku berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi upaya pencegahan. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2017–2025. Sumber data diperoleh dari Google Scholar, ProQuest, dan Semantic Scholar, dengan kriteria artikel yang relevan terhadap populasi remaja, pengetahuan, sikap, stigma, dan intervensi pendidikan kesehatan HIV/AIDS. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan secara konsisten meningkatkan tingkat pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik berhubungan dengan penurunan stigma dan perilaku yang lebih aman. Faktor individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, serta sumber informasi, dan faktor lingkungan termasuk dukungan sosial dan sebaya, berperan signifikan dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja. Pendidikan sebaya dan komunikasi interpersonal terbukti efektif sebagai strategi intervensi. Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan komponen penting dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan perlu disesuaikan dengan karakteristik sosial dan demografis sasaran.

Corresponding Author:
Nina Salsabilla, Reyna Agesti
Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika
Cirebon
ninasalsabilla05@gmail.com

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang memerlukan perhatian serius. Infeksi HIV berdampak luas terhadap kualitas hidup individu dan masyarakat karena menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai infeksi oportunistik dan komplikasi serius, seperti tuberkulosis, meningitis kriptokokus, infeksi bakteri, hingga kematian [1], [2]. Secara global maupun nasional, angka kejadian HIV/AIDS masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dan berdampak signifikan terhadap kelompok usia produktif dan remaja [3], [4].

Remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV/AIDS. Kerentanan ini berkaitan dengan karakteristik perkembangan psikososial remaja, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, ketidakstabilan emosi, serta kecenderungan mencoba perilaku baru, termasuk perilaku berisiko seperti hubungan seksual tidak aman dan penyalahgunaan narkoba [5] [6]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa bimbingan dan edukasi yang tepat, remaja berisiko mengalami berbagai permasalahan kesehatan, termasuk masalah kesehatan reproduksi dan penularan HIV/AIDS [7].

Pengetahuan dan sikap memegang peranan penting dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan yang baik terbukti berhubungan dengan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan HIV/AIDS, serta berkontribusi pada penurunan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) [6], [8]. Sesuai dengan WHO dalam [9] pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS menjadi aspek yang sangat penting dalam perubahan sikap maupun perilaku. Hal tersebut merupakan bagian dari Sustainable Development Goals (SDGs) dalam indikator ke-3 dan harus dipantau secara berkala oleh semua masyarakat yang tinggal di Indonesia. Terbatasnya atau tidak tersedianya informasi mengenai HIV/AIDS pada remaja dapat menimbulkan dampak dan perilaku yang negatif dan dapat meningkatkan kasus baru penderita HIVNamun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan remaja, terutama terkait mekanisme penularan dan strategi pencegahan HIV/AIDS yang benar [5], [10]. Kesenjangan ini berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam mengambil keputusan terkait kesehatan seksual dan reproduksi.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi utama dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Berbagai bentuk pendidikan kesehatan, baik melalui penyuluhan, komunikasi interpersonal dan konseling, maupun pendidikan sebaya, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja [6], [7]. Program pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan juga dilaporkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan karena melibatkan peran aktif remaja dalam proses edukasi [11]. Selain itu, dukungan sebaya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat [12].

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan kesehatan dan HIV/AIDS pada remaja, sebagian besar studi masih dilakukan secara terpisah dan berfokus pada konteks atau intervensi tertentu. Belum banyak kajian yang secara komprehensif mensintesis hasil-hasil penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS, termasuk faktor-faktor individu dan sosial yang memengaruhi keberhasilan intervensi [13], [14], [15].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS melalui pendekatan literature review. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pendidikan kesehatan serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pencegahan HIV/AIDS yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **literature review** (tinjauan literatur) yang bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV/AIDS. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan serta mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan implikasi dari berbagai penelitian sebelumnya.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah secara elektronik pada beberapa basis data, yaitu **Google Scholar**, **ProQuest**, dan **Semantic Scholar**. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada ketersediaan jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik HIV/AIDS, kesehatan remaja, dan pendidikan kesehatan.

Pencarian artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci sebagai berikut: *HIV/AIDS*, *pendidikan kesehatan HIV/AIDS*, *pengetahuan*, *sikap*, *remaja*, dan *faktor risiko HIV/AIDS*. Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND/OR) untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi
Artikel yang dimasukkan dalam telaah literatur ini memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:.

1. Artikel penelitian yang membahas HIV/AIDS pada **remaja atau usia produktif dengan fokus dominan pada remaja**.
2. Artikel yang mengkaji **pengetahuan, sikap, stigma, perilaku pencegahan**, atau **pendidikan kesehatan HIV/AIDS**.
3. Artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun **2017–2025**.
4. Artikel yang tersedia dalam teks lengkap dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang:
1. Tidak relevan dengan topik pendidikan kesehatan atau HIV/AIDS.
2. Tidak secara spesifik membahas populasi remaja.
3. Berupa opini, editorial, atau artikel populer non-ilmiah

Proses Seleksi dan Analisis Data
Artikel yang diperoleh dari hasil pencarian diseleksi melalui tahapan pembacaan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dibaca secara menyeluruh untuk dianalisis isinya. Data yang dianalisis meliputi karakteristik penelitian, fokus intervensi pendidikan kesehatan, serta temuan terkait pengetahuan, sikap, dan faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan HIV/AIDS pada remaja.
Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik, dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam beberapa tema utama, seperti tingkat pengetahuan dan sikap remaja, faktor individu dan sosial yang memengaruhi pengetahuan, serta efektivitas berbagai pendekatan pendidikan kesehatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan ringkasan tematik untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sintesis komprehensif dari temuan-temuan kunci yang diperoleh melalui tinjauan literatur sistematis mengenai isu *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), khususnya dalam konteks remaja dan berbagai intervensi kesehatan. Berdasarkan analisis mendalam terhadap beberapa jurnal ilmiah yang relevan yang sesuai dengan kriterianya.
Secara umum, temuan ini mengkonfirmasi bahwa HIV/AIDS tetap menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, dengan remaja sebagai salah satu kelompok yang paling rentan akibat berbagai faktor risiko [10]. Pembahasan akan diawali dengan gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS, diikuti dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhinya, dan diakhiri dengan evaluasi efektivitas berbagai strategi intervensi yang telah diterapkan. Penekanan akan diberikan pada identifikasi kesenjangan pengetahuan dan rekomendasi untuk upaya pencegahan dan penanggulangan yang lebih efektif di masa mendatang.

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

Temuan Umum	Author	Kesimpulan
Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS	(Budianto et al., 2024; Kristiani Lalan & Arlin Adam, 2025; Nasution et al., 2024; Yuriah, 2024)	Pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku; masih ada kesenjangan pemahaman; pentingnya edukasi berbasis karakteristik audiens.

Pendidikan dan Intervensi Remaja	(Mardhiyah et al., 2024; Sulis Puspito Rini, 2025; Tsabitha & Wijhati, 2024a; Universitas Katolik Musi Charitas Palembang et al., 2024)	Intervensi pendidikan (formal/non-formal) dan peran remaja efektif meningkatkan kesadaran; pendekatan KIPK dan agent of change sangat membantu.
Dukungan Sosial dan Psikologis	(Handayani & Mardhiati, 2018; Kristiani Lalan & Arlin Adam, 2025; Universitas Katolik Musi Charitas Palembang et al., 2024)	Dukungan sebaya dan komunikasi interpersonal sangat berperan; keberlanjutan dukungan masih menjadi tantangan.
Presentase Usia Terkena HIV 17-25 tahun (48,4%), 26-36 tahun (51,6%). Pendidikan tinggi (68,8%), rendah (31,2%). Bekerja (48,4%).	(Simorangkir et al., 2021)	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada penderita HIV/AIDS berkorelasi dengan pengurangan stigma, yang pada gilirannya mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS serta meningkatkan kualitas hidup ODHA. Mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan yang cukup.
Kasus HIV/AIDS di Karawang mencapai 2.052 penduduk (1992-2022), termasuk pelajar dan mahasiswa. Klasterisasi total kasus berdasarkan kecamatan.	(Sari et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan algoritma K-Means untuk mengklasterisasi penyebaran kasus HIV/AIDS di Kabupaten Karawang, dengan total 2.052 kasus selama 30 tahun terakhir. Hasil klasterisasi diharapkan dapat membantu mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan intervensi dan perhatian khusus dalam penanganan penularan HIV/AIDS.
Adanya hubungan antara karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi) dengan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS.	(Rahayu et al., 2017; Sianturi & Aprianingsih, 2021)	Studi ini menemukan bahwa berbagai karakteristik demografi dan sosial memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan ini sangat penting untuk pencegahan dan penanganan penularan HIV/AIDS yang efektif di masyarakat.

1. Gambaran Umum hasil telaah jurnal
   Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan, terutama pada kelompok remaja. Sebagian besar penelitian yang direview menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi mengenai HIV/AIDS, dengan pemahaman dasar yang cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan informasi, khususnya terkait mekanisme penularan dan upaya pencegahan yang efektif [6], [10].
   Hasil telaah juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan intervensi yang paling sering digunakan dan dilaporkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS [6], [15].
2. Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap HIV/AIDS
   Sebagian besar penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam pencegahan HIV/AIDS, termasuk sikap terhadap penggunaan alat pencegahan dan penurunan stigma terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) [6], [8].
   Namun demikian, beberapa studi juga mengungkapkan bahwa meskipun remaja telah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS, pemahaman tersebut belum sepenuhnya komprehensif. Kesenjangan pengetahuan terutama ditemukan pada aspek penularan HIV yang spesifik dan strategi pencegahan yang tepat [10] [5]. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas perubahan perilaku pencegahan yang diharapkan.
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan dan Sikap Remaja
   Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS dipengaruhi oleh berbagai faktor individu dan sosial. Faktor individu yang paling sering dilaporkan meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan sumber informasi yang diperoleh remaja [3], [14]
   Selain faktor individu, faktor lingkungan dan sosial juga memiliki peran penting. Dukungan keluarga, sekolah, serta lingkungan sebaya terbukti berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait pencegahan HIV/AIDS [7]. Kurangnya dukungan sosial dan keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat dapat memperbesar risiko perilaku berisiko pada remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan lingkungan sosial yang mendukung pengambilan keputusan yang sehat. Oleh karena itu, strategi edukasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor pendorong seperti peran model dan dukungan teman sebaya dalam membentuk perilaku positif remaja [16], [17]
4. Perilaku Berisiko dan Kerentanan Remaja terhadap HIV/AIDS
   Beberapa penelitian yang direview menegaskan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku berisiko, seperti hubungan seksual tidak aman dan penyalahgunaan narkoba, yang dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS [5], [6]. Kerentanan ini berkaitan erat dengan karakteristik perkembangan remaja, termasuk rasa ingin tahu yang tinggi dan tekanan dari lingkungan sebaya.
   Kurangnya pengetahuan yang memadai serta sikap yang belum terbentuk secara positif menjadi faktor yang memperkuat perilaku berisiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja tidak dapat hanya mengandalkan penyampaian informasi, tetapi perlu disertai pembentukan sikap dan keterampilan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab
5. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja
   Hasil telaah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Berbagai pendekatan pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan, komunikasi interpersonal dan konseling, serta pendidikan sebaya, dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja secara signifikan ([6], [7]

Pendekatan pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan juga terbukti efektif karena melibatkan partisipasi aktif remaja dalam proses edukasi [11]. Selain itu, dukungan sebaya memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan sikap dan perilaku yang lebih sehat serta berkelanjutan [12].

6. Implikasi Temuan bagi Upaya Pencegahan HIV/AIDS
   Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Intervensi yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, pengurangan stigma, serta penguatan dukungan sosial. Oleh karena itu, program pendidikan kesehatan perlu dirancang secara kontekstual, mempertimbangkan karakteristik demografi, sosial, dan budaya remaja. Integrasi pendidikan kesehatan HIV/AIDS dengan program kesehatan reproduksi remaja serta pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan menjadi strategi penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pencegahan.

KESIMPULAN

Hasil telaah literatur ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat, khususnya remaja, terhadap HIV/AIDS. Edukasi yang tepat terbukti mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan, terutama terkait mekanisme penularan dan strategi pencegahan, serta mendorong terbentuknya sikap preventif yang lebih positif. Namun demikian, efektivitas intervensi sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan, di mana metode yang interaktif, partisipatif, dan berbasis konteks sosial terbukti lebih berhasil dibanding penyuluhan konvensional.

Remaja sebagai kelompok rentan menghadapi dinamika psikososial yang kompleks, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan sebaya, dan kurangnya akses informasi. Oleh karena itu, strategi edukasi harus terintegrasi dengan pendekatan holistik yang mencakup penguatan kapasitas individu, pemberdayaan melalui peran sebagai agen perubahan, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Program seperti *Agent of Change Remaja* dan *Komunikasi Interpersonal dan Konseling (KIPK)* menunjukkan efektivitas dalam membangun keterlibatan dan kepercayaan, yang menjadi elemen penting dalam perubahan perilaku.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya desain intervensi yang tidak hanya berbasis pada penyampaian informasi, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan, relevansi budaya, dan integrasi lintas sektor dalam penanganan HIV/AIDS. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya menjadi sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga instrumen strategis dalam transformasi sosial yang lebih luas dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

REFERENSI

[1] S. Yuriah, “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP PROVIDER INITIATED TEST AND COUNSELLING (PITC) DI PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA,” *J. Kesehat. ABDURAHMAN*, vol. 13, no. 1, pp. 5–17, Mar. 2024, doi: 10.55045/jkab.v13i1.188.

[2] I. Fitriani, A. Dharmasaputra, S. Marshella, S. Rosiana, F. D. Pramesuari, and T. P. Umar, “Hubungan human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome (HIV/AIDS) dengan kejadian penyakit kardiovaskular: konsistenkah bukti yang ada?,” *J. Pharm. Sci.*, vol. 7, no. 4, pp. 544–552, Oct. 2024, doi: 10.36490/journal-jps.com.v7i4.546.

[3] A. Budianto, M. Marlinda, and R. Silvia, “HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT HIV/AIDS DI PRINGSEWU BARAT TAHUN 2024,” *Sci. J. Nurs. Health*, vol. 2, no. 2, pp. 79–90, Oct. 2024, doi: 10.52657/sjnh.v2i2.2529.

[4] D. Rohmatullailah and D. Fikriyah, “Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia,” *J. Biostat. Kependud. Dan Inform. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, Nov. 2021, doi: 10.7454/bikfokes.v2i1.1022.

[5] R. K. I. Nasution, M. Aryulika, and F. W. Situmorang, “Studi Literatur: Pengetahuan Remaja di Indonesia tentang Penyakit HIV/AIDS,” *JPKM J. Profesi Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 109–117, Sep. 2024, doi: 10.47575/jpkm.v5i2.644.

[6] A. D. Tsabitha and E. R. Wijhati, "Analisis penyuluhan pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS," *J. Midwifery Care*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, Nov. 2024, doi: 10.34305/jmc.v5i1.1274.
[7] Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, M. Melani, N. P. G. Prastita, R. T. D. Putri, and Q. E. S. Adnani, *Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK*. Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia), 2024. doi: 10.36590/penerbit.salnesia.2.
[8] T. L. Simorangkir, S. R. Sianturi, and S. Supardi, "HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK, TINGKAT PENGETAHUAN DAN STIGMA PADA PENDERITA HIV/AIDS," *J. Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 12, no. 2, pp. 208–214, Aug. 2021, doi: 10.26751/jikk.v12i2.789.
[9] R. Rahayu, Y. Susan, and A. Nurhaeni, *BUKU SAKU SEPUTAR REMAJA DAN HIV/AIDS*. Sigi Sulawesi tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
[10] Kristiani Lalan and Arlin Adam, "ANALISA PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG HIV/AIDS DAN PENCEGAHANNYA," *J. Kesehat. Dan Kedokt.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–35, Feb. 2025, doi: 10.56127/jukeke.v4i1.1939.
[11] D. Mardhiyah *et al.*, "Agent of Change Remaja Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Desa Kadubelang Kabupaten Padeglang," *Info Abdi Cendekia*, vol. 7, no. 2, pp. 46–59, Dec. 2024, doi: 10.33476/iac.v7i2.166.
[12] S. Handayani and R. Mardhiati, "Keberlanjutan Peran Dukungan Sebaya di Dalam Sistem Penanggulangan HIV di Tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten Indonesia," *Perilaku Dan Promosi Kesehat. Indones. J. Health Promot. Behav.*, vol. 1, no. 1, p. 44, Apr. 2018, doi: 10.47034/ppk.v1i1.2093.
[13] I. Rahayu, A. K. Jaelani, and V. Rismawanti, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PELAJAR," *J. Endur.*, vol. 2, no. 2, p. 145, Jun. 2017, doi: 10.22216/jen.v2i2.1760.
[14] S. R. Sianturi and Y. Aprianingsih, "HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS DI BEKASI," *J. Keperawatan Dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 10, no. 3, p. 210, Oct. 2021, doi: 10.31596/jcu.v10i3.422.
[15] Sulis Puspito Rini, "Scoping Review HIV pada Remaja di Indonesia," *J. Med. Nusant.*, vol. 3, no. 1, pp. 187–197, Feb. 2025, doi: 10.59680/medika.v3i1.1702.
[16] A. S. Rini and E. P. Noviyani, "Konfirmasi Lima Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS," *J. Ilm. Kebidanan Indones.*, vol. 9, no. 04, pp. 138–153, Dec. 2019, doi: 10.33221/jiki.v9i04.407.
[17] P. N. T. Y. Mahardani, K. T. P. Merati, C. I. Y. K. Kumbara, and I. G. R. Widiana, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS," *E-J. Med. Udayana*, vol. 11, no. 11, p. 61, Nov. 2022, doi: 10.24843/MU.2022.V11.i11.P11.